

ANALISIS PENGARUH RASIO BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), RASIO HUTANG, DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Anis Kristin Daeli¹, Leo Dadyo Pamungkas²

^{1,2}Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Email : aniskristdaeli@gmail.com¹, leo.dadyo@ucy.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa rasio keuangan BOPO, Rasio Hutang, Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil-hasil tersebut belum sepenuhnya konsisten, terutama ketika digunakan pada data yang tidak memenuhi asumsi klasik. Selain itu, masih jarang penelitian yang menggunakan metode regresi bootstrap sebagai alternatif untuk menganalisis data dengan distribusi yang tidak normal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan mengetahui pengaruh Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Hutang, dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 yang berjumlah 47 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, karena seluruh populasi perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian selama periode 2021-2023 memiliki data yang lengkap dan relevan untuk dianalisis sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik metode analisis yakni analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis signifikansi koefisien regresi dengan metode bootstrap, dan uji analisis regresi bootstrap menggunakan IBM SPSS Statistic 30. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap Harga Saham; (2) Rasio Hutang tidak berpengaruh terhadap Harga Saham; (3) Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Bopo, Rasio Hutang, Rasio Aktivitas, Harga Saham.

Abstract

This research is motivated by the discrepancy in previous research findings, which indicate that the BOPO (Operating Expense to Income) ratio, Debt to Equity Ratio, and Activity Ratio significantly influence stock prices. However, these results are not entirely consistent, especially when applied to data that does not meet classical assumptions. Furthermore, studies rarely use bootstrap regression as an alternative to analyzing data with non-normal distributions. This study aims to empirically examine and determine the effect of the Operating Expense to Operating Income Ratio (BOPO), Debt to Equity Ratio, and Activity Ratio on stock prices. The data used in this study are secondary data with a quantitative approach. The population used in this study is 47 banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. This study uses a saturated sampling technique because the entire population of banking companies studied during the 2021-2023 period has

complete and relevant data for analysis as samples. This study uses several analytical methods, namely descriptive statistical analysis, classical assumption tests, hypothesis testing of the significance of regression coefficients using the bootstrap method, and bootstrap regression analysis using IBM SPSS Statistics 30. The results of this study indicate that: (1) the BOPO ratio has no effect on stock prices; (2) the Debt ratio has no effect on stock prices; (3) the Activity ratio has no effect on stock prices..

Keywords: BOPO, Debt Ratio, Activity Ratio, Stock Price.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan (Tarigant et al., 2022). Melalui fungsi tersebut, sektor perbankan memiliki kontribusi besar dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, kondisi dan kinerja perusahaan perbankan menjadi perhatian utama berbagai pihak, baik pemerintah, investor, maupun masyarakat.

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia menunjukkan persaingan yang semakin ketat seiring dengan meningkatnya jumlah bank serta inovasi layanan yang ditawarkan. Persaingan ini menuntut perusahaan perbankan untuk mampu meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga kepercayaan masyarakat.

Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui laporan keuangan yang disajikan secara periodik. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Wijaya & Elizabeth, 2023).

Investor dalam pasar modal memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sebagai dasar dalam menentukan keputusan investasi. Salah satu indikator yang sering digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan adalah harga saham. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan di pasar dan menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik

faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal. Namun, dalam jangka panjang, faktor fundamental perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan menjadi salah satu pertimbangan utama investor.

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data laporan keuangan. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya (Nugroho & Rachmaniyah, 2020). Efisiensi operasional yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menarik minat investor.

Selain BOPO, rasio hutang juga menjadi indikator penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio hutang digunakan untuk mengukur struktur permodalan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Wangdra, 2019). Tingkat hutang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, namun pada kondisi tertentu juga dapat memberikan manfaat apabila dikelola

secara optimal. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan (Sekartaji, 2021). Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam menggunakan aset perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh rasio BOPO, rasio hutang, dan rasio aktivitas terhadap harga saham. Sebagian penelitian menyatakan bahwa rasio-rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Alfredo & Nasution, 2021; Anggoro & Anggrainie, 2024). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris, khususnya pada sektor perbankan. Selain itu, sebagian penelitian menggunakan metode analisis regresi konvensional yang mensyaratkan terpenuhinya asumsi klasik, sementara data keuangan sering kali tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Hutang, dan Rasio

Aktivitas terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 dengan menggunakan metode regresi bootstrap sebagai alternatif analisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Penelitian kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yang berjumlah 47 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, karena seluruh populasi memiliki data yang lengkap dan relevan untuk dianalisis sebagai sampel penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Variabel independen meliputi Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO), Rasio Hutang yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR), dan Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan Total Asset Turn Over (TATO).

Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi dengan metode bootstrap. Analisis regresi bootstrap digunakan karena data penelitian tidak sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 30

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi keuangan perusahaan sektor perbankan selama periode penelitian 2021–2023.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data penelitian menunjukkan adanya penyimpangan terhadap asumsi normalitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan metode regresi linear konvensional kurang tepat untuk digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini

menggunakan metode regresi bootstrap sebagai alternatif analisis untuk memperoleh estimasi parameter yang lebih robust dan dapat diandalkan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional perusahaan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan harga saham. Investor cenderung tidak hanya melihat tingkat efisiensi operasional jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti stabilitas perusahaan, kondisi industri, serta prospek pertumbuhan di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfredo dan Nasution (2021) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Hasil pengujian hipotesis selanjutnya menunjukkan bahwa Rasio Hutang yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat hutang perusahaan perbankan tidak secara langsung memengaruhi keputusan

investor dalam menilai saham perusahaan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri perbankan yang secara umum memiliki tingkat hutang yang relatif tinggi sebagai bagian dari kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, investor tidak menjadikan rasio hutang sebagai satu-satunya dasar dalam menentukan keputusan investasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wangdra (2019) yang menyatakan bahwa rasio hutang tidak selalu mencerminkan nilai perusahaan di pasar saham.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan Total Asset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan belum tentu berdampak langsung terhadap pergerakan harga saham. Investor cenderung lebih memperhatikan hasil akhir kinerja perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan tingkat perputaran aset semata. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sekartaji (2021) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Hutang, dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan periode 2021–2023. Hasil ini menunjukkan bahwa investor dalam menilai saham perusahaan perbankan tidak hanya berfokus pada rasio keuangan tertentu, melainkan mempertimbangkan berbagai faktor lain yang berkaitan dengan kondisi perusahaan dan lingkungan ekonomi secara umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan. Rasio Hutang yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan Total Asset Turn Over (TATO) juga tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan periode 2021–2023.

Saran

Bagi perusahaan perbankan, disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional serta pengelolaan struktur permodalan guna meningkatkan kinerja dan kepercayaan investor. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya menggunakan satu indikator keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi mempertimbangkan berbagai rasio keuangan serta kondisi ekonomi secara menyeluruh. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode penelitian dan menambahkan variabel lain yang relevan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfredto, E., & Nasution, F. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 2(2), 124–145.
- Anggoro, P. D., & Anggrainie, N. (2024). Pengaruh ROA, EPS, CR, dan TATO Terhadap Harga Saham Subsektor Perbankan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 633–641.
- Nugroho, A. Y., & Rachmaniyah, F. (2020). Pengaruh LDR, NIM, NPL, dan BOPO terhadap PT Bank Rakyat

Indonesia Tbk. *Jurnal Komastie*,
1(1), 28–43.

Sekartaji, R. P. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–17.

Tarigant, S. M. D., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2022). Pengaruh CAR, BOPO, LDR, Profitabilitas dan Risiko Pasar Terhadap Harga Saham Bank Umum di BEI. *Values*, 3(2), 319–334.

Wangdra, S. (2019). Analisis Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 75–84.

Wijaya, W., & Elizabeth, S. M. (2023). Pengaruh Debt to Assets Ratio dan Return on Asset Terhadap Harga Saham. *MDP Student Conference*, 2(2)